

Pengaruh Kebiasaan Belajar Efektif dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap IPK Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Angkatan 2014, 2015 dan 2016

RIA NURUL AINI

Fakultas ekonomi

Universitas Negeri Padang

E,mail : rianurul.arfavrigo@gmail.com

abstrack

This research aims to identify : (1) The influence of learning habit and peer group to learning achievement university student, (2) the influence of peer group to learning achievement university student. (3) the influence of learning habit and peer group to learning achievement university student This research was a descriptive causative with quantitative approach. The subject of this research was all university student at Economic Faculty entered year 2014, 2015 and 2016 and the sampling technique used proportional random sampling. Total sample of this research was 339 university student. The research's sample test of validity and test of reability. Test of Analysis consisted of normality test, multi-collinearity test and heteroskedastisity test. Hypothesis test was consisting multiple regression with SPSS version 21 for windows. Research result : (1) have a positive and significant influence between learning ability to learning achievement The University Student at Economic Faculty of Padang State University, (2) have a positive and influence between peer group to learning achievement the University Student at economic Faculty of Padang State University, (3) have postitive and signifiant influence between learning habit and peer group to learning achievement the University Student at Economic Faculty of Padang State University.

Key words : learning habit, peer group, learning achievement (IPK)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan sebagai wadah bagi peserta didik dalam pengembangan potensi diri. Lembaga pendidikan formal seperti perguruan tinggi diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tercantum dalam UU No.20 pasal 1/2003, yang menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mampu mengembangkan potensi diri dalam hal keagamaan, kontrol diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Sehingga dalam hal ini perguruan tinggi memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa (UU no 12 tahun 2012 pasal 5).

Demi mewujudkan tujuan tersebut, terlebih dahulu peserta didik atau mahasiswa harus melewati sebuah sistem pendidikan yang dimulai dengan adanya suatu input, proses dan menghasilkan output. Salah satu indikator mutu perguruan tinggi dilihat dari outputnya, dimana dalam hal ini diukur dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Menurut Prayitno (2007:5), “ IPK merupakan kualitas pencapaian penguasaan konten perkuliahan oleh mahasiswa untuk semua semester yang pernah dilaluinya.

Menurut Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2014 pasal 23 tentang standar penilaian pembelajaran, indeks prestasi kumulatif adalah hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi. Dalam pasal 23 ayat 7 dikatakan bahwa indeks prestasi

Pengaruh Kebiasaan Belajar Efektif dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap IPK Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Angkatan 2014, 2015 dan 2016

kumulatif dijabarkan kedalam besaran yang dihitung dengan langkah menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang di tempuh dan sks mata kuliah yang telah diambil dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang telah ditempuh.

Selain itu, salah satu kriteria penilaian akreditasi perguruan tinggi yang dimuat dalam Peraturan BAN-PT no 4 tahun 2017 adalah dilihat dari program, keterlibatan, dan prestasi mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat dan keprofesian. Prestasi mahasiswa yang tinggi tidak bisa diraih tanpa adanya kesadaran dan keinginan mahasiswa dalam belajar. Jika hal ini terjadi, maka baik itu tujuan perguruan tinggi, ataupun tujuan belajar yaitu perubahan tingkah laku tidak akan terwujud. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau IPK mahasiswa adalah proses yang ia jalani dalam belajar.

Menurut Soemanto (2006: 104) semua aktivitas dan prestasi adalah hasil dari belajar. Menggunakan metode belajar yang cocok pada diri masing masing mahasiswa amat penting guna meningkatkan prestasi belajar. Menurut Slameto (2010: 69) untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu belajar dengan teratur, pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan istirahat cukup. Selain itu menurut Syah (2012: 145) ada 3 faktor yang mempengaruhi belajar. Salah satunya adalah faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Jika mahasiswa tidak menggunakan metode yang tepat, maka materi yang disampaikan tidak akan diterima oleh otak. Dalam pendekatan belajar, faktor keinginan yang timbul dalam diri mahasiswa merupakan faktor utama mengapa ia memerlukan perkuliahan. Jika keinginannya untuk belajar besar, meski tidak ada dosen yang menyampaikan materi perkuliahan pun ia akan tetap belajar. sikap ini merupakan salah satu kebiasaan belajar efektif yang hendaknya dimiliki oleh mahasiswa selama kuliah. Untuk itu, kebiasaan belajar yang baik menjadi faktor yang mendorong prestasi atau IPK mahasiswa lebih baik lagi.

Menurut Djaali (2007: 128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Selain itu menurut Slameto (2010:82), ada 5 kebiasaan yang dapat mempengaruhi belajar : membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Jika kebiasaan belajar efektif ini dilakukan, maka prestasi belajar akan mempengaruhi cara belajar dan akhirnya akan mempengaruhi IPK Mahasiswa.

Faktor lain yang menentukan IPK mahasiswa menurut Slameto (2010: 71) adalah dilihat dari faktor masyarakat, salah satunya adalah dengan teman bergaul atau lingkungan teman sebaya. Menurut Tirtahardja (2008 : 181), kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya. Dengan menjadi anggota dalam kelompok sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun yang negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Fungsi lain teman sebaya menurut Kelly dan Hansen (1987) dalam Desmita (2014:230-231) adalah :(1) Mengontrol impuls-impuls agresif, (2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, (3) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara lebih matang,(4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin, (5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai nilai,dan (6) Meningkatkan harga diri.

Sejak masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat dan kedekatan dengan orang tua justru menurun. Terlebih ketika kuliah pada umumnya mahasiswa berasal dari daerah yang jauh dan tidak tinggal bersama dengan orang tua. Hal ini bisa saja mempengaruhi sifat dan tingkah laku, sebab ketika kuliah mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya dibanding dengan orang tua. Persoalan yang terjadi terkait lingkungan teman sebaya terutama dikelas adalah ketika temannya mengobrol pada saat pemberian materi pembelajaran berlangsung karena merasa mempunyai pendapat dan pandangan yang sama. Bahkan ada beberapa di antara mereka yang didalam kelas membentuk kelompok kelompok tertentu yang tidak jarang membuat keributan misalnya karena perbedaan pendapat. Selain itu ada juga mahasiswa yang mengerjakan tugas perkuliahan ketika temannya juga mulai mengerjakan. Lingkungan teman sebaya seperti ini diduga menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa belum mencapai prestasi belajar atau IPK yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang serta beberapa teori mengenai kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya dan bagaimana indeks prestasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi untuk tingkat Diploma III dan Strata I maka peneliti tertarik

untuk meneliti mengenai pengaruh kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya terhadap IPK mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2014, 2015 dan 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kebiasaan belajar efektif terhadap IPK Mahasiswa FE UNP, (2) pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap IPK Mahasiswa FE UNP, dan (3) pengaruh kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya secara bersama sama terhadap IPK Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2014, 2015 dan 2016. Untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan oleh penelitian, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 339 orang. Teknik pengambilan sampel adalah secara *Proportional Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data, yaitu data primer. Data primer diperoleh dengan menyebar kuesioner secara langsung kepada 339 orang mahasiswa S1 dan D3 FE UNP yang termasuk dalam kategori responden. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan penelitian kepustakaan. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* (bertingkat) dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 indikator kebiasaan belajar efektif, yaitu membuat jadwal belajar harian, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran atau perkuliahan, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Sedangkan untuk indikator lingkungan teman sebaya ialah teman sebagai pengganti keluarga, belajar memecahkan masalah, memberikan dorongan emosional, menjadi teman belajar mahasiswa dan terakhir menemukan harga diri.

Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji F, uji t dan uji R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar efektif (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) serta variabel terikatnya adalah IPK Mahasiswa (Y). Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1. hasil analisis deskriptif variabel

no	Variabel	Mean	TCR	Keterangan
1.	Kebiasaan belajar efektif	3,63	72,62	Baik
2.	Lingkungan teman sebaya	3,83	76,60	Baik
	Rata rata	3,73	74,61	Baik
3.	IPK Mahasiswa	3,23		baik

Sumber : Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kebiasaan belajar mahasiswa FE UNP termasuk dalam kategori baik, hal ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,63 dan tingkat capaian responden sebesar 72,62. Variabel lingkungan teman sebaya juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,83 dan tingkat capaian responden 76,60. Sedangkan rata rata IPK mahasiswa FE UNP adalah 3,23 dan termasuk kategori baik.

Hasil analisis deskriptif mengenai kebiasaan belajar diketahui bahwa kegiatan mahasiswa membuat jadwal belajar serta melaksanakan jadwal yang telah dibuat tersebut mendapat rerata 3,37 dan TCR 67,49%. Namun dalam membuat jadwal ini mahasiswa FE UNP masih kurang bisa merancang waktu belajar harian

secara rutin setiap harinya dengan rerata 3,10 dan TCR 61,95%. Kebiasaan mahasiswa dalam membaca dan membuat catatan mendapat rerata yang baik yaitu 4,12 dan tingkat capaian responden 82,30%. Namun dalam membaca khususnya meluangkan waktu ke perpustakaan untuk menambah wawasan pengetahuan masih minim dengan rerata 3,01 dan TCR 60,24%. Mengulang bahan pelajaran terutama ketika materi kurang dimengerti mendapat rerata 3,53 dan TCR 70,56%. Kebiasaan belajar yaitu konsentrasi mendapat rerata 4,13 dan TCR 82,60%. Terakhir adalah mengerjakan tugas mendapat rerata 4,37 dan TCR 87,32%.

Hasil analisis deskriptif mengenai lingkungan teman sebaya diketahui bahwa lingkungan teman sebaya di FE UNP berada dalam kategori baik. Hal ini tergambar dari indikator teman sebagai pengganti keluarga dengan pernyataan teman penting dalam hidup mahasiswa dengan rerata 4,50 dan TCR 89,97%. Bersama teman mahasiswa belajar memecahkan masalah mendapat rerata 3,85 dan TCR 77,07%. Namun berdasarkan indikator ini disimpulkan bahwa antusiasme mahasiswa dalam memecahkan masalah luar hal belajar masih lebih besar daripada memecahkan masalah mengenai belajar. indikator dalam hal memperoleh dukungan emosional mendapat rerata 3,75 dan TCR 74,95%. Menjadi teman belajar mahasiswa berada dalam kategori baik, dimana pernyataan keinginan mengerjakan tugas bersama teman, terutama teman akrab mendapat rerata 3,76 dan TCR 75,16%. Pengaruh lingkungan teman sebaya dalam hal menemukan harga diri mendapat respon baik, namun keinginan untuk mendapatkan nilai lebih baik dari teman sebaya di kelas masih kurang. Ketika sikap saling bersaing secara sehat dan sportif dalam memperoleh nilai yang bagus, maka menemukan harga diri dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk senantiasa belajar lebih baik dan lebih baik lagi.

Hasil analisis deskriptif terhadap IPK mahasiswa FE UNP memperoleh rerata 3,23. Sebaran IPK paling banyak berada pada rentang IPK 3,27 hingga 3,44 dengan 18,58%. IPK paling tinggi berada di rentang 3,81 hingga 3,98 sebanyak 5,60%, sedangkan untuk IPK terendah yaitu rentang 2,37 hingga 2,54 diperoleh sebanyak 3,24% mahasiswa FE UNP.

Uji Prasayarat Analisis Penelitian

Uji prasarat dalam penelitian ini menggunakan 3 pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan $\alpha = 0,05$. Jika level signifikan besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebar secara normal. Sedangkan jika level signifikan kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak tersebar secara normal. Berdasarkan hasil output normalitas bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.623 > 0,05$. Hal ini berarti nilai residual dinyatakan menyebar secara normal.

Pengujian kedua yaitu uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen atau variabel bebas terbebas dari multikoloniaritas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Tolerance / VIF (Variance Inflation Factor)* dengan signifikansi tolerance 0,10 dan VIF 10,00. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil nilai Tolerance variabel terhadap kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya yakni $0,699 > 0,10$. Sementara itu nilai VIF terhadap kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya senilai $1,430 < 10,00$. Berdasarkan kedua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Pengujian ketiga yaitu uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Glejser dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 21 didapatkan nilai signifikansi dari tabel, didapatkan kebiasaan belajar efektif senilai $0,876 > 0,05$ dan lingkungan teman sebaya senilai $0,151 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Teknik analisis pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan uji t sedangkan hipotesis ketiga menggunakan uji F. Teknik analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan berikut ini:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kebiasaan belajar efektif (X1) berpengaruh terhadap IPK Mahasiswa (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah analisis uji t. Hasil analisis

uji t tersebut diperoleh hasil uji signifikan dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,516. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,960, maka $6,516 > 1,960$ sehingga dapat disimpulkan kebiasaan belajar efektif (X1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP angkatan 2014,2015 dan 2016 berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa (Y).

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya (X2) berpengaruh terhadap IPK Mahasiswa FE UNP (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah analisis uji t. Hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,555. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,960, maka $2,555 > 1,960$ sehingga dapat disimpulkan lingkungan teman sebaya (X2) berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa (Y).

3. Pengujian hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kebiasaan belajar efektif (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2) berpengaruh terhadap IPK Mahasiswa FE UNP. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah analisis uji F. Hasil analisis uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 48,094. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,04, maka $48,094 > 3,04$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar efektif (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap IPK Mahasiswa FE UNP.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat dilihat dari *Adjusted R Square*. nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218. Pada hasil uji determinasi ini, kontribusi variabel kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya terhadap IPK mahasiswa FE UNP sebesar 21,8% sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kebiasaan belajar efektif terhadap IPK mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar efektif dan IPK mahasiswa. Hasil analisis data dapat dilihat dari hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,516 > 1,960$. Selain itu analisis data deskriptif menunjukkan bahwa kebiasaan belajar efektif tergolong cukup baik dengan skor rata rata 3,63 dengan tingkat capaian responden sebesar 72,62%. Sehingga IPK juga tergolong dalam kategori baik dengan rata rata 3,23.

Salah satu indikator dalam kebiasaan belajar yaitu konsentrasi mendapatkan skor rata rata sebesar 3,78 dan tingkat capaian responden sebesar 75,55%. Artinya kebanyakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi ketika dalam melaksanakan perkuliahan selalu memperhatikan uraian yang disampaikan oleh dosen. Dan ketika ada yang tidak dipahami pun, mahasiswa FE mengajukan pertanyaan kepada dosen mengenai materi tersebut. Konsentrasi dalam belajar yang baik adalah menyingkirkan hal yang tidak berkaitan dengan materi, terutama ketika dosen sedang menerangkan. Hal ini akan membantu mahasiswa lebih mudah menangkap apa yang disampaikan dosen, sehingga akan memberikan dampak yang baik dalam belajar dan hasil belajar itu sendiri. Berdasarkan teori yang dikemukakan Slameto (2010), bahwa pemusatan perhatian dengan mengenyampingkan hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Sehingga apa yang dipelajari mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Mengerjakan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa FE UNP juga mendapatkan rerata yang sangat baik yaitu sebesar 4,37 dan tingkat capaian responden 87,32%. Artinya mahasiswa FE UNP angkatan 2014,2015 dan 2016 mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Slameto (2010), bahwa mengerjakan tugas, baik itu berupa mengerjakan tugas yang diberikan guru atau dosen, termasuk juga mengerjakan latihan yang ada dalam buku dapat meningkatkan proses belajar dan prestasi belajar itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Akademik UNP tahun 2015 pasal 47, nilai mata kuliah dikalkulasikan bersamaan dengan nilai UTS, UAS dan tugas terstruktur, dimana pembobotan nilai tersebut ditentukan oleh dosen yang bersangkutan. Artinya jika mahasiswa tidak mengerjakan tugas, baik itu tugas harian maupun tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen dengan , maka akan berpengaruh terhadap nilai mahasiswa itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Diapan,Hanipan (2015) yang menyatakan bahwa “ adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa”. Dengan kata

lain semakin tinggi kebiasaan belajar efektif mahasiswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar, dalam hal ini adalah IPK mahasiswa.

2. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap IPK Mahasiswa.

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap IPK mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,555 dan t_{tabel} sebesar 1,960, maka $2,555 > 1,960$. Dapat disimpulkan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap IPK Mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2014, 2015 dan 2016.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mahasiswa FE UNP angkatan 2014, 2015 dan 2016 termasuk kategori baik. hal ini dapat dilihat dari rerata variabel sebesar 3,83 dan tingkat capaian responden sebesar 76,60%. Teman dalam memperoleh dorongan emosional memperoleh rerata yang baik yaitu 3,75 dan tingkat capaian responden sebesar 74,95%. Artinya lebih dari separuh mahasiswa FE UNP ketika menghadapi masalah, baik itu masalah perkuliahan, ataupun diluar masalah ini, mahasiswa saling memberikan saran, memberikan masukan yang bermakna kepada mahasiswa lainnya. Dalam teori yang diutarakan Kelly dan Hansen (1987) disebutkan bahwa salah satu fungsi positif dari teman sebaya adalah memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen dalam bertindak. Hal ini penting bagi seorang mahasiswa terutama mahasiswa yang tinggal tidak dengan orang tuanya. Ketika ia mengalami masalah, baik itu dalam belajar maupun masalah diluar itu, peran teman sebagai pengganti keluarga menjadi penting dan dominan. Sehingga tugas dari teman sebaya adalah memberikan masukan dan mendorong individu yang mendapatkan masalah untuk mencari penyelesaian dengan sebaik baiknya.

Indikator lainnya dalam lingkungan teman sebaya adalah meningkatkan harga diri siswa. Ketika melihat teman sebayanya mendapatkan nilai yang baik, maka individu akan terpacu untuk menjadi menjadi lebih baik. terutama dalam belajar. Sikap sportif dan kompetitif dalam belajar merupakan hal yang baik dan dapat mendorong individu untuk dapat memperoleh prestasi yang baik didalam belajar. Hal ini sejalan dengan peran teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2014:230-231) yaitu teman dapat meningkatkan harga diri siswa. Dalam masa perkuliahan, meningkatkan harga diri sendiri dapat ditunjukkan dengan aktif di kelas, menyajikan presentasi yang baik dan lain sebagainya. Sehingga makin baik seorang mahasiswa dalam bersikap dikelas, makin baik pula prestasi akan diperolehnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Astuti, Danti Indri (2016) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Parakan.

3. Pengaruh kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya terhadap IPK mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya terhadap IPK mahasiswa FE UNP. Hasil analisis data menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 48,094 dan F_{tabel} sebesar 3,04, maka $48,094 > 3,04$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar efektif (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa FE UNP angkatan 2014, 2015 dan 2016.

Kebiasaan belajar efektif yang baik dapat dilihat dari skor rata rata 3,63 dan tingkat capaian responden 72,62%. Kebiasaan belajar efektif yang baik juga akan mempengaruhi IPK mahasiswa secara positif. Untuk variabel lingkungan teman sebaya, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki rerata 3,83 dan tingkat capaian responden 76,60%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Slameto (2013: 54-59) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah faktor internal, yaitu yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor dalam diri yang peneliti tekankan dalam penelitian adalah faktor perhatian, dimana siswa atau mahasiswa memberikan dan mempersiapkan diri untuk dapat belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang baik. dan faktor luar adalah lingkungan teman sebaya, dalam hal ini adalah teman di kelas, teman di lingkungan tempat tinggal atau teman sebaya. Menurut Tirtahardja (2008 :181), kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari orang yang bersamaan usiannya. Dengan menjadi anggota dalam kelompok sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Artinya jika interaksi individu dalam kelompok tersebut baik, maka dampak positif yang akan didapatkan oleh masing masing individu, begitu pula sebaliknya, jika interaksi negatif, maka dampak yang dihasilkan juga bernilai negatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya secara bersama sama mempengaruhi IPK mahasiswa FE UNP angkatan 2014,2015 dan 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi berganda antara kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya terhadap IPK Mahasiswa FE UNP angkatan 2014,2015 dan 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa FE UNP. Hal ini diketahui melalui uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,516 > 1,960$. Artinya makin baik kebiasaan belajar efektif mahasiswa, maka semakin baik IPK mahasiswa FE UNP
2. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa FE UNP. Hal ini diketahui melalui uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,555 > 1,960$. Artinya makin baik kondisi lingkungan teman sebaya, makin baik IPK Mahasiswa FE UNP.
3. Kebiasaan belajar efektif dan lingkungan teman sebaya secara bersama sama secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap IPK Mahasiswa FE UNP. Hal ini terlihat setelah dilakukan uji F, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $48,094 > 3,04$. Melalui uji determinasi (R^2) juga diketahui kontribusi kebiasaan belajar mandiri dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi IPK Mahasiswa sebesar 21,8 %, sedangkan sisanya 78,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian, maka peneliti menyarankan hal hal sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ekonomi, mahasiswa diharapkan melaksanakan perkuliahan sesuai dengan program yang dicanangkan oleh masing masing jurusan agar terciptanya output dari proses belajar yang baik yaitu terciptanya individu individu yang unggul dan mandiri. Salah satu caranya adalah dengan memperbaiki kebiasaan belajar efektif dan menjaga hubungan dengan lingkungan teman sebaya. Sebab penilaian terhadap sebuah Universitas dan Fakultas juga ditentukan oleh faktor mahasiswa.
2. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar menfokuskan penelitian pada satu tahun angkatan atau satu jurusan agar penelitian lebih fokus dan detail, serta menggunakan teknik analisis lain seperti analisis jalur atau anova agar penelitian lebih konkret dan apa adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2008. *Statistik I (buku ajar)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Angkowo, A, Kosasih . 2017. *Optimalisasi media pembelajaran*. Yogyakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia
- Arifin, Prima. 2012. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar kelas VII V SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi.Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Dameri, Yulli Putri. 2014. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lngkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP N 2 Sawah Lunto*. Skripsi. Program studi pendidikan ekonomim Universitas Negeri Padang.

- Daruyani, Safitri,dkk. 2013. *Faktor faktor yang mempengaruhi IPK Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro semester pertama dengan metode Regresi logistik biner*. Jurnal ISBN 978-602-14387-0-1
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosadakarya
- Diapan. Hanipan. 2015.*Hubungan Antara Kebiasaan belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di kelas X SMA N 1 Dungaliyo*. Artikel. Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Gorontalo
- Djaali. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar secara efektif : panduan menemukan teknik belajar, memilih jurusan dan menentukan cita cita*. Jakarta : Puspa Swara
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik. Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Jakarta: Prenada Media Group
- Mujiastuti, Agustina I. K. 2015. *Pengaruh pertemanan sebaya terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul tahun ajaran 2013/2014*. Jurnal Literasi Volume VI No. 1 Juni 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Standar Nasional Pendidikan Tinggi no 49"*. Jakarta : Depdikbud
- Peraturan Pemerintah.1999. *Pendidikan Tinggi no. 60*. Jakarta : Permen RI
- Prayitno. 2007. *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang. UNP Press
- Prawira, Purna Almaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*.Yogyakarta: ArRuzz media
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, John. W. 2009 .*Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika
- Saputro, Singgih Tego. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lngkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi. Yogyakarta : FE UNY
- Siagian. Roida E.F. 2015. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 2 (2): 122-231. ISBN:2088-351X
- Slameto, 2010.*Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- X`
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Alpikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press

UNP Press. 2012. *Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*. Padang: UNP Press

UNP Press. 2007. *Buku Panduan Tugas Akhir*. Padang: UNP Press

Winkel, WS. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali